

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN IPS KELAS V SDN 01
WONOKERTO TULANG BAWANG BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:
MUSYAROFAH
NPM. 1411100083

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN IPS KELAS V SDN 01
WONOKERTO TULANG BAWANG BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd
Pembimbing II : Anton Tri Hasnanto, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS KELAS V SDN 01 WONOKERTO TULANG BAWANG BARAT

**Oleh :
MUSYAROFAH**

Pembelajaran IPS di kelas masih cenderung berfokus pada guru dan penyajian materi cenderung hanya menyampaikan konsep-konsep yang ada di buku. Akibatnya hasil belajar peserta didik tidak optimal. Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* menuntut peserta didik untuk dapat berperan aktif membangun sendiri pengetahuannya serta dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 01 Wonokerto Tulang Bawang Barat.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis *Quasy Eksperimental Design*. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 01 Wonokerto Tulang Bawang Barat dengan jumlah populasi 42 peserta didik. Sampel penelitian yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dengan uji *Lilifors* dan uji homogenitas dengan uji *Fisher*. Dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan uji-t.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil uji hipotesis secara manual dengan $t_{hitung}=2,883 > t_{(0,025,60)}=1.960$, sehingga $t_{hitung} > t_{(0,025,60)}$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 01 Wonokerto Tulang Bawang Barat.

Kata kunci: *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), Hasil Belajar.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: JL. H. Endro Suratmin, Sukaramé Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
KELAS V SDN 01 WONOKERTO TULANG BAWANG
BARAT**

Nama : MUSYAROFAH

NPM : 1411100083

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Nurul Hidayah, M.Pd

NIP. 197805052011012006

Anton Tri Hasnanto, M.Pd

NIP.

**Mengetahui
Ketua Prodi PGMI**

Syofnidah Ifrianti, M.Pd

NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: JL. H. Endro Suratmin, Sukaramé Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS KELAS V SDN 01 WONOKERTO TULANG BAWANG BARAT"**, disusun oleh **MUSYAROFAH**, NPM: 1411100083, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Jum'at, tanggal 1 Februari 2019 pukul 10.00 – 12.00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

: **Dr. Erlina, M.Ag**

Sekretaris

: **Hasan Sastra Negara, M.Pd**

Penguji Utama

: **Ida Fiteriani, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Nurul Hidayah, M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Anton Tri Hasnanto, M.Pd**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. F. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 1560810 198703 1 001

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: *dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At-Taubah :105)*¹

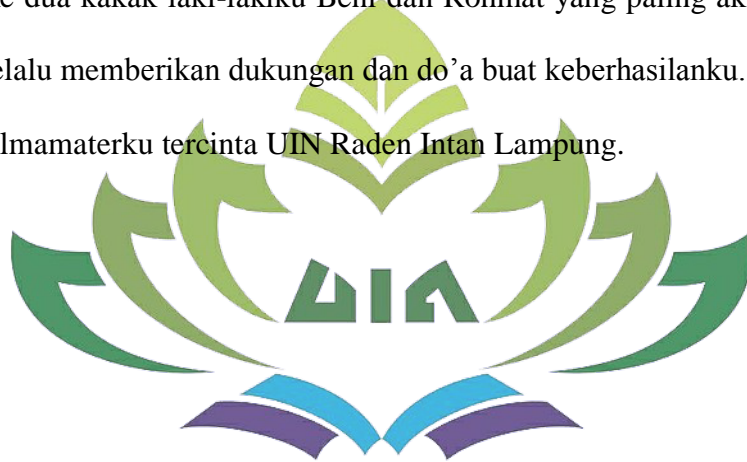


¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya : CV Fajar Mulya, 2005) h.203.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Dengan penuh rasa syukur kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Bapakku Mujan dan ibuku Tukiyah tersayang dengan segala pengorbanan, ketulusan do'a serta keridhoan ibu dan bapak dalam membimbing putrimu ini untuk terus semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud baktiku dan ungkapan rasa kasih yang tak terhingga untukmu.
2. Ke dua kakak laki-lakiku Beni dan Rohmat yang paling aku sayangi yang selalu memberikan dukungan dan do'a buat keberhasilanku.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Musyarofah, lahir di desa Wonokerto, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 24 September 1995, yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Mujan dan Ibu Tukiyah.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain pendidikan di TK Mawar lulus pada tahun 2002, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 01 Wonokerto dan lulus pada tahun 2008, selanjutnya mengenyam pendidikan di SMP Negeri 01 Tulang Bawang Tengah lulus pada tahun 2011, kemudian meneruskan ke jenjang menengah atas di SMA Negeri 02 Tulang Bawang Tengah lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 peneliti diterima sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah melalui jalur SPAN-PTKIN Raden Intan Lampung tahun ajaran 2014/ 2015.

Penulis pernah mengikuti kegiatan UKM Pramuka sebagai anggota. Pada tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukamaju, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan, kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 11 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Besar kitaYa Habibana Wamaulana Muhammad SAW. Yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Skripsi Dengan Judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 01 Wonokerto Tulang Bawang Barat” adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini disadari bahwa penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung, dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Nurul Hidayah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dan membimbing, serta memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Anton Tri Hasnanto, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberi arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Wijianto, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SD Negeri 01 Wonokerto Kabupaten Tulang Bawang Barat yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah ini.
7. Sahabat-sahabatku Rina Diana, Nanda Widyaningrum, Retno Setya Utami, dan Angraini yang selalu membantuku dalam susah maupun senang.
8. Teman-teman seperjuanganku kelas B angkatan 2014 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, semoga silaturahmi kita tetap terjaga sampai nanti, serta dipermudah dalam segala urusan penyelesaian tugas akhir ini. Dan untuk adik-adik tingkat PGMI semoga kalian segera menyusul dan terus semangat dalam mengejar cita-cita.

Penulis menyadari hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini, namun penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Oktober 2018
Penulis,

Musyarofah
NPM. 1411100083

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	11
1. Model Pembelajaran.....	11
2. Model Pembelajaran CIRC	12
a. Pengertian Model Pembelajaran CIRC	12
b. Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaran CIRC.....	13
c. Kelebihan Model Pembelajaran CIRC.....	14
d. Kelemahan Model Pembelajaran CIRC	15
3. Model Pembelajaran Demonstrasi	15
a. Pengertian Model Pembelajaran Demonstrasi	15

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Demonstrasi	16
c. Kelebihan Model Pembelajaran Demonstrasi	16
d. Kekurangan Model Pembelajaran Demonstrasi	16
B. Hasil Belajar	17
1. Pengertian Hasil Belajar	17
2. Macam-Macam Hasil Belajar	18
3. Factor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	19
4. Alat untuk Mengukur Hasil Belajar	21
C. Ilmu Pengetahuan Sosial	22
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	22
2. Tujuan Pendidikan IPS di SD	23
3. Karakteristik Pembelajaran IPS di SD	24
4. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SD	25
D. Materi Peninggalan Sejarah Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia	26
E. Hasil Penelitian yang Relevan	46
F. Kerangka Berfikir	48
G. Hipotesis Penelitian	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	52
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	53
C. Variabel Penelitian	53
D. Populasi, Sempel Dan Teknik Sampling	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Instrumen Penelitian	56
G. Instrumen Penelitian	57
H. Validitas Instrumen	59
1. Uji Validitas	59
2. Uji Reliabilitas	60
3. Tingkat Kesukaran	61
4. Daya Pembeda	61

I. Teknik Analisis Data.....	62
1. Uji Prasyarat.....	62
a. Uji Normalitas	62
b. Uji Homogenitas.....	63
2. Uji Normal Gain.....	63
3. Uji Hipotesis.....	64

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMAHASAN

A. Analisis Data Pengujian Hipotesis	67
1. Uji Validitas	67
2. Uji Reliabilitas	68
3. Uji Tingkat Kesukaran	68
4. Uji Daya Pembeda.....	68
B. Hasil Kesimpulan Uji Coba Instrumen	68
C. Hasil Analisis Uji Pra Syarat.....	69
1. Uji Normalitas.....	69
2. Uji Homogenitas	69
D. Pengukuran Variabel Dengan Uji Normalitas Gain (N-Gain)	70
E. Uji Hipotesis.....	71
F. Pembahasan.....	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

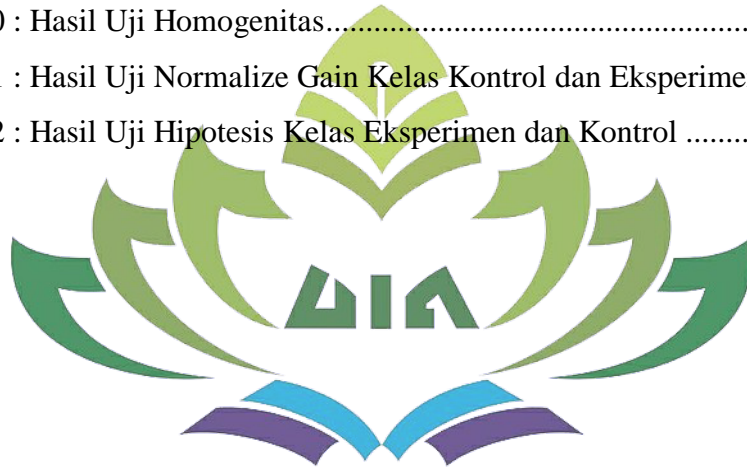
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Kelas V	6
Tabel 2 : Distribusi Peserta Didik Kelas V	53
Tabel 3: Desain Penelitian	55
Tabel 4: Kisi-Kisi Instrument Soal	58
Tabel 5 : Klasifikasi Uji Reliabilitas.....	60
Tabel 6 : Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	61
Tabel 7 : Klasifikasi Daya Pembeda	62
Tabel 8 : Klasifikasi Gain Termonalisasi.....	64
Tabel 9 : Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 10 : Hasil Uji Homogenitas.....	70
Tabel 11 : Hasil Uji Normalize Gain Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	70
Tabel 12 : Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kontrol	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Peta Kerajaan Kutai	27
Gambar 1.2: Peta Kerajaan Kalingga	33
Gambar 1.3: Candi Borobudur	35
Gambar 1.4: Candi Mendut.....	36
Gambar 1.5: Candi Kalasan	36
Gambar 1.6: Candi Prambanan	38
Gambar 1.7: Raja Purnawarman	43
Gambar 1.8: Raja Hayam Wuruk	44
Gambar 1.9: Sultan Agung Hanyokrokusumo	45
Gambar 1.10: Sultan Hasanudin	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Profil Sekolah	81
Lampiran 2: Kisi-Kisi Soal Uji Coba.....	84
Lampiran 3: Soal dan Kunci Jawaban <i>Test</i> dan <i>Posttes</i>	85
Lampiran 4: Soal	93
Lampiran 5: Perhitungan Manual Uji Validitas Tiap Butir Soal	96
Lampiran 6: Perhitungan Uji Reliabilitas Butir Soal	98
Lampiran 7: Perhitungan Manual Tingkat Kesukaran Tiap Butir Item Soal ...	99
Lampiran 8: Hasil Perhitungan Uji Daya Pembeda	100
Lampiran 9: Perhitungan Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen.....	101
Lampiran 10: Perhitungan Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen	103
Lampiran 11: Perhitungan Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol	105
Lampiran 12: Perhitungan Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol	107
Lampiran 13: Perhitungan Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	109
Lampiran 14: Perhitungan Manual Uji T Hasil Belajar Peserta Didik	111
Lampiran 15: Uji Validitas.....	113
Lampiran 16: Uji Reliabilitas.....	114
Lampiran 17: Uji Tingkat Kesukaran	115
Lampiran 18: Uji Daya Pembeda.....	116
Lampiran 19: Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	117
Lampiran 20: Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen	119
Lampiran 21: Uji Homogenitas Pretest dan Posttest.....	121
Lampiran 22: Uji N-Gain	122
Lampiran 22: Uji T.....	124

Lampiran 23: Perangkat Pembelajaran	125
Lampiran 24: Dokumentasi.....	177



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan pendidikan yang bermutu akan menjadi salah satu modal penting untuk memajukan sebuah bangsa karena kesejahteraan dan kemajuan sebuah bangsa akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia jika dilihat dari tingkat pendidikannya. Di manapun proses pendidikan terjadi, menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai nilai-nilai yang hakiki tentang harkat dan martabat kemanusiaan.

Pendidikan adalah kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia di saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun.¹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara.² Pendidikan merupakan cerminan dari kualitas suatu bangsa. Suatu negara dikatakan berkembang maju atau tidak , salah satunya dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada dalam suatu

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 28.

² *Ibid*, h.30.

negara tersebut. Untuk menciptakan mutu pendidikan yang baik memerlukan proses pendidikan, Dalam kegiatan proses pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting,³ berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas pendidikan sangat penting bagi setiap warga untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia serta sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para peserta didik memperoleh pengalaman pendidikan. Dengan demikian, mendorong pertumbuhan dan perkembangannya ke arah suatu tujuan yang dicita-citakan.

Tujuan pendidikan Nasional dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003, pasal 3 adalah pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Berkaitan dengan pendidikan, seperti yang di jelaskan dalam firman Allah swt surah Al-Fath ayat, sebagai berikut:

³ Pramita Sylvia Dewi, *Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka Dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains*, Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, ISSN: 2301-7652, 2016, h 179.

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.), h.1

لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ

صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا ﴿٢﴾

Artinya: *Supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan memimpin kamu kepada jalan yang lurus. (QS. Al Fath:2).*⁵

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa pembelajaran yang diberikan kepada kita adalah untuk mempersiapkan segala sesuatu dengan matang, begitu pula dalam proses pendidikan. Setiap kegiatan ilmiah memerlukan suatu perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis. Dalam pendidikan diperlukan adanya program yang terencana agar dapat menghantarkan proses pendidikan sampai pada tujuan yang diinginkan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari berbagai aspek. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.⁶

Berdasarkan uraian diatas, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang membahas tentang hubungan manusia dengan lingkungannya, serta Ilmu

⁵ Departemen Agama RI, *Al – Hikmah Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 511.

⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 171.

Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mendapat sumber dari berbagai bidang sosial, seperti ekonomi sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pelatih, pembimbing, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang memberi rasa nyaman, menyenangkan, menarik, memberikan ruang pada peserta didik untuk berfikir kreatif, aktif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Guru profesional yaitu guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.⁷ Berkaitan dengan tugas guru, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah QS. Al-Khafi ayat 66, sebagai berikut:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya: Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu? (QS. Al-Khafi:66).⁸

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa sebagai guru harus menuntun dan memberi tahu kesulitan-kesulitan belajar pada peserta didiknya

⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 19.

⁸ Departemen Agama RI, *Al – Hikmah Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 301.

dalam menuntut ilmu dan mengarahkan untuk tidak mempelajari apa yang tidak menjadi potensi dirinya. Seorang guru seharusnya menggali lagi kemampuan yang dimilikinya, terutama kreativitas agar saat pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak membosankan.

Hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan di SDN 01 Wonokerto, pada saat ini proses pembelajarannya masih didominasi oleh guru, sedangkan peserta didiknya kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dan pada saat proses pembelajaran guru hanya terpaku pada buku-buku paket yang ada.

Model pembelajaran konvensional menurut Djamarah adalah model pembelajaran tradisional yaitu dimana proses pembelajarannya lebih dominan ke guru dari pada peserta didik. Model pembelajaran ini ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.

Pada saat proses pembelajaran guru menjelaskan materi yang ada di buku paket, kemudian peserta didik disuruh mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket, hal ini yang menyebabkan peserta didik merasa bosan saat pembelajaran, akibatnya peserta didik kurang menguasai materi dan hasil belajarnya rendah.⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi IPS pencapaian hasil belajar peserta didik masih kurang maksimal. Kurang maksimalnya hasil belajar ini dikarenakan peserta didik pada saat pembelajaran kurang semangat dan bosan. Dalam pembelajaran IPS guru

⁹ Tresmiati, Guru Wali Kelas V SDN 1 Wonokerto kab. Tulang Bawang Barat, *Hasil Wawancara* (15 Februari 2018).

model pembelajaran konvensional. Berdasarkan nilai harian guru IPS di SDN 01 Wonokerto Tulang Bawang Barat tahun ajaran 2018/2019 dapat diketahui bahwa pada mata pelajaran IPS masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas, hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian mata pelajaran IPS di bawah ini:

Tabel 1
Data Hasil Ulangan Harian IPS Semester Ganjil Peserta Didik Kelas V SDN 1 Wonokerto Tulang Bawang Barat

Nilai	Kelas		Jumlah peserta didik	KKM	Persentase	Ket
	IV A	IV B				
80-100	1	1	2	70	3,23 %	(Tuntas) 38.71%
70-79	10	12	22		35,48%	
60-69	16	14	30		48,39%	(Tidak Tuntas) 61.29%
50-59	3	5	8		12,90%	
Jumlah	30	32	62		100%	100%

Sumber: Dokumentasi nilai ulangan harian IPS kelas V SDN 01 Wonokerto Tulang Bawang Barat.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hanya beberapa peserta didik yang telah mencapai KKM yaitu 24 orang sebesar 38.71%, dan sebagian peserta didik belum memenuhi KKM yaitu 38 orang sebesar 61.29%. Dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran IPS hanya berjumlah sedikit.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru dianjurkan memperlihatkan semangat dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk yang baru, agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan, maka diperlukan model pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

Model pembelajaran yaitu salah satu sarana yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk meminimalisir kesulitan peserta didik dalam

pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran, salah satunya yaitu *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC). Alasan penulis menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition* ini adalah untuk melatih ketelitian, kritis dalam berfikir dan menyenangkan. Adapun langkah-langkah pembelajaran model *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CTRS) yaitu:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen
2. Guru memberikan materi sesuai dengan dengan topik pembelajaran
3. Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap materi dan ditulis pada lembar kertas
4. Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok
5. Guru membuat kesimpulan bersama
6. Penutup¹⁰

Penerapan model pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meminimalisir atau mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami pelajaran. Model pembelajaran IPS pada dasarnya memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif menggali, mencari, dan menemukan konsep IPS.

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelaja, 2017), h. 149-150

Menurut Roger, dkk, pembelajaran kooperatif adalah aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara social di antara kelompok-kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.¹¹

Model *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan program komprehensif untuk mengajarkan mata pelajaran IPS, Sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton. Dalam model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) para peserta didik ditugaskan untuk berpasangan dalam tim mereka untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif. Kegiatan ini membantu peserta didik untuk membiasakan diri belajar pada sumber bukan hanya dari guru.

Berdasarkan asumsi dan alasan-alasan di atas, maka penulis berusaha mengetahui secara pasti apakah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Untuk itu penulis ingin mengetahui bagaimana “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 01 Wonokerto Tulang Bawang Barat”

B. Identifikasi Masalah

¹¹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 29.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik.
2. Peserta didik kurang berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
4. Keterbatasan dalam sumber referensi.
5. Hasil belajar IPA masih rendah.
6. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPS

C. Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian dibahas dengan jelas dan tidak meluas, maka peneliti membatasi penelitian ini yaitu bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan materi IPS yang menjadi objek penelitian ini dibatasi hanya materi peninggalan sejarah masa Hindu-Budha kelas V SDN 01 Wonokerto Tulang Bawang Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas V SDN 01 Wonokerto Tulang Bawang Barat?”

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap mata pelajaran IPS kelas V SDN 01 Wonokerto Tulang Bawang Barat.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Manfaat bagi peserta didik dalam penelitian ini diharapkan akan dapat:

- a. Mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual
- b. Meningkatkan kreatifan peserta didik dalam pembelajaran
- c. Membawa peserta didik untuk belajar dalam suasana menyenangkan
- d. Meningkatkan kemampuan bekerjasama antar peserta didik

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan peneliti dapat memberikan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran dan mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas bagi peserta didik.

3. Bagi Guru

Menjadi bahan acuan untuk menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran IPS.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan refrensi untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas-kelas lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial.¹ Model pembelajaran merupakan contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran, maka dari itu strategi merupakan bagian dari langkah yang digunakan model untuk melaksanakan pembelajaran.² Berkaitan model pembelajaran, seperti yang di jelaskan dalam firman Allah swt QS. Yusuf ayat 111, sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya: *Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (QS. Yusuf: 111)*³

Menurut *Joyce & Weil*, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 65.

² Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta : Referensi (GP Press Group), 2013), h. 17.

³ Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran Suatu Pendekatan Teori Mendesain Pembelajaran*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), h. 102.

pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas model pembelajaran merupakan contoh yang akan dipergunakan dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran jangka panjang, maka dari itu strategi merupakan bagian dari langkah-langkah yang digunakan model pembelajaran untuk melaksanakan pelajaran di kelas atau yang lain.

2. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC)

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran efektif dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil agar saling bekerja sama, berinteraksi, dan bertukar pikiran.⁵ Kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah system pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sama dengan peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur. Slavin mengemukakan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.⁶

⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 133.

⁵ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 368.

⁶ Tukiran Taniredja, dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 55.

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah untuk mengakomodasikan level kemampuan peserta didik yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen (*Heterogeneous Grouping*) maupun pengelompokan homogeny (*Homogeneous Grouping*).⁷ *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok.⁸

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah suatu model pembelajaran dimana system belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4 atau 6 orang peserta didik secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

b. Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Secara teknis, langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), adalah sebagai berikut:


- 1) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 peserta didik.
- 2) Guru memberikan materi sesuai dengan topik pembelajaran.

⁷ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 126.

⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 218.

- 3) Peserta didik bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
- 4) Peserta didik mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok.
- 5) Guru memberi penguatan (*Reinforcement*).
- 6) Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan.⁹

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

- 
- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
 - 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
 - 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik akan dapat bertahan lebih lama.
 - 4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan kembangkan ketrampilan berpikir peserta didik.
 - 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan peserta didik.
 - 6) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik ke arah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna.

⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.222.

- 7) Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan interaksi sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.
- 8) Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.¹⁰

d. Kelemahan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat presentasi hanya peserta didik yang aktif.
- 2) Memerlukan waktu yang lama.
- 3) Adanya kegiatan-kegiatan kelompok yang tidak dapat berjalan seperti apa yang diharapkan.¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah model pembelajaran *cooperative Learning* yang menekankan peserta didik untuk membaca dan memahami secara menyeluruh kemudian meringkas bagian-bagian yang penting dari materi yang dijelaskan.

3. Model Pembelajaran Demonstrasi

a. Pengertian Model Pembelajaran Demonstrasi

Demonstrasi adalah suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh peserta didik.¹² Model demonstrasi yaitu suatu cara mengajar dengan menunjukkan perilaku yang dapat memberikan

¹⁰ *Ibid.* h. 221.

¹¹ Desi Harnita, *Penerapan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Kognitif Peserta Didik Terhadap Materi Ekosistem Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, Skripsi FTK Institut Agama Islam Negeri, Lampung, 2014.

¹² *Ibid.* h. 231.

gambaran tentang makna dari potensi manusia dalam perbuatan bertindak.¹³ Dalam pembelajaran ini menekankan pada bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi kemudian peserta didik menjelaskan kepada teman-temannya.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Demonstrasi

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan.
- 3) Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
- 4) Menunjukkan salah seorang peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan.
- 5) Seluruh peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
- 6) Tiap peserta didik mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman peserta didik didemonstrasikan.
- 7) Guru membuat kesimpulan.¹⁴

c. Kelebihan Model Pembelajaran Demonstrasi

- 1) Membuat pengajaran menjadi lebih jelas
- 2) Memusatkan perhatian peserta didik
- 3) Lebih mengarahkan proses belajar peserta didik pada materi yang sedang di pelajari
- 4) Membuat proses pengajaran lebih menarik
- 5) Memudahkan berbagai penjelasan

d. Kekurangan Model Pembelajaran Demonstrasi

¹³ Tri Umiatik, *Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang dan Kemampuan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora Vol. 3 No. 3 (September 2017), h.560.

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 149.

- 1) Tidak tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung, seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai di setiap kelas
- 2) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping waktu yang cukup panjang
- 3) Kesulitan peserta didik terkadang untuk melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan
- 4) Tidak dapat semua benda dapat didemonstrasikan¹⁵

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁶ Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹⁷

Menurut *Bloom*, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁸ Sedangkan Menurut *Howard L. Kingskey*, belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.¹⁹

¹⁵ Miftahul Huda, *Op. Cit*, h. 233-234.

¹⁶ Agus Jatmiko, *Pengaruh Model Pembelajaran Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar IPA*, Jurnal Tadris Pendidikan Biologi Vol. 8 No. 2 (Tahun 2017).

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 5.

¹⁸ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Based Learning itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 8.

¹⁹ Ariska Destia Putri, Syofnidah Ifrianti, *Peningkatan Hasil belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatra Selatan*, Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.2, No. 1(Juni 2017).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan sisi pendidik. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku padang orang tersebut, misalkan dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Teori taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi yang dicapai melalui tiga kategori ranah, yaitu

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Ranah kognitif terdiri dari 6 aspek diantaranya yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi 5 jenjang kemampuan, yaitu menerima menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan komplek nilai atau suatu nilai.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor meliputi ketrampilan motorik, manipulasi benda-benda, *koordinasi neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).²⁰

Dari ketiga kategori ranah hasil belajar, tipe hasil belajar kognitif yang lebih dominan dari pada afektif dan psikomotor. Karena lebih menonjol, namun hasil belajar afektif dan psikomotor juga harus menjadi bagian dalam hasil penilaian proses pembelajaran di sekolah.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pelaksanaan interaksi belajar mengajar sebaiknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran, akan tetapi, kenyataan yang dihadapi tidak sepenuhnya berhasil. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor guru, guru adalah pengelola pembelajaran atau disebut pembelajar. Faktor ini yang perlu diperhatikan adalah keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, dan memanfaatkan metode.
- b. Faktor peserta didik, peserta didik adalah subjek yang belajar atau disebut pelajar.
- c. Faktor kurikulum, kurikulum adalah pedoman bagi guru dan peserta didik dalam mengorganisaikan tujuan dan isi pelajaran.
- d. Faktor lingkungan, lingkungan atau latar belakang adalah konteks terjadinya pengalaman belajar.

²⁰ Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 66-67.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam peserta didik), yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar peserta didik), yaitu kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Faktor ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.
- c. *Teacher properties*, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap peserta didik, kemampuan dan integritas guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk di dalamnya kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi.²¹

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya, yaitu guru, peserta didik, kurikulum, lingkungan, sedangkan secara global faktor-faktornya, yaitu internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Beberapa faktor-faktor diatas semua faktor tersebut bisa mempengaruhi peserta didik, dengan berbeda-beda tergantung dari diri peserta didik masing-masing. Oleh karena itu dengan adanya faktor-faktor tersebut bisa dijadikan acuan dalam hasil belajar.

²¹ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, h. 12-14.

4. Alat untuk Mengukur Hasil Belajar

Dalam persiapan strategi proses belajar mengajar perlu disusun instrumen penilaian dalam standar penugasan. Istilah instrumen penilaian disebut juga teknik penilaian yang berupa teknik tes dan nontes. Tes adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang tes. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur dan hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penugasan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.²²

Alat penilaian teknik tes, adalah sebagai berikut:

- a. Tes tertulis adalah tes atau soal yang harus diselesaikan oleh peserta didik secara tertulis.
- b. Tes lisan adalah sekumpulan tes atau soal atau tugas pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik dan dilaksanakan dengan cara Tanya jawab, dan tes perbuatan, merupakan tugas yang umumnya berupa kegiatan praktek atau melakukan kegiatan yang mengukur ketrampilan.

Bentuk penilaian berupa tes tertulis terdiri atas bentuk objektif dan bentuk uraian. Bentuk objektif meliputi pilihan ganda, isian benar salah, menjodohkan, serta jawaban singkat. Bentuk uraian meliputi uraian terbatas dan uraian bebas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes tertulis. Tes yang berupa soal yang harus di selesaikan oleh peserta didik secara tertulis.

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.35.

C. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari berbagai aspek. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.²³

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas tentang hubungan manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu mahapeserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadi semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat.²⁴

Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga Negara yang baik. Ilmu sosial tekanannya kepada keilmuan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat atau kehidupan social. Ilmu social adalah ilmu yang berkenaan

²³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 171.

²⁴ Syofnidah Ifrianti, Yesti Emilia, *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Min 10 Bandar Lampung*, Jurnal TERAMPIL Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Jurusan PGMI, Vol. 3, No. 2 (Desember 2016).

dengan manusia dalam konteks social dengan kata lain semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Pengajaran tentang kehidupan manusia di masyarakat harus dimulai dari tingkat sekolah dasar bahkan sebelum SD.²⁵

2. Tujuan Pendidikan IPS di SD

Tujuan pendidikan IPS di Indonesia pada dasarnya adalah mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitud and valus*) yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Menurut Soemantri, tujuan pendidikan IPS di SD, yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran IPS adalah untuk mendidik para peserta didik menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi dan pengetahuan sosial, sehingga harus terpisah-pisah sesuai dengan *body of knowledge* masing-masing disiplin ilmu sosial tersebut.
- b. Pembelajaran IPS adalah untuk menumbuhkan warga Negara yang baik. Sifat warga Negara yang baik akan lebih mudah ditumbuhkan pada peserta didik apabila guru mendidik mereka dengan jalan menempatkannya dalam konteks kebudayaannya dari pada memutuskan perhatian pada disiplin ilmu social yang terpisah-pisah.

²⁵ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenandamedia Group, 2014), h. 7.

- c. Pendapat ketiga adalah bentuk kompromi dari pendapat pertama dan kedua yang menekankan pada organisasi bahan pelajaran harus dapat menampung tujuan para peserta didik yang meneruskan pendidikan maupun yang terjun langsung ke masyarakat.
- d. Pembelajaran IPS dimaksudkan untuk mempelajari bahan pelajaran (*closed areas*) agar mampu menyelesaikan masalah interpersonal maupun antar personal.²⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan IPS di SD adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir, berkomunikasi dan membuat keputusan dengan baik untuk kepentingan publik dan peka terhadap masalah sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat.

3. Karakteristik Pembelajaran IPS di SD

Karakteristik pembelajaran IPS yang dilihat dari aspek tujuan yang cenderung mengarah kepada pemberdayaan intelektual peserta didik, maka dalam pelaksanaannya dapat digabungkan dengan pendekatan kontekstual, di mana salah satunya adalah komponen-komponen yang dimiliki pada pendekatan kontekstual tersebut, yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan, dan penilaian sebenarnya.²⁷

Karakteristik mata pelajaran IPS di SD meliputi:

- a. Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.

²⁶ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016), h. 8-9.

²⁷ *Ibid*, h. 12.

- b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner.
- d. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
- e. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.²⁸

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SD

Ruang lingkup mata pelajaran IPS dalam kurikulum KTSP 2006 meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

²⁸ *Ibid*, h. 21

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan
- b. Keberlanjutan dan perubahan
- c. Sistem Sosial dan budaya
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Berdasarkan uraian diatas ruang lingkup mata pelajaran IPS disesuaikan dengan gejala dan masalah sosial di masyarakat, yang disesuaikan dengan tingkat pembelajaran di SD/MI. Ruang lingkup tersebut mengajarkan peserta didik sebagai manusia yang bisa mempersiapkan diri dalam menghadapi masalah sosial yang akan timbul di lingkungan masyarakat.

D. Materi Peninggalan Sejarah Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia

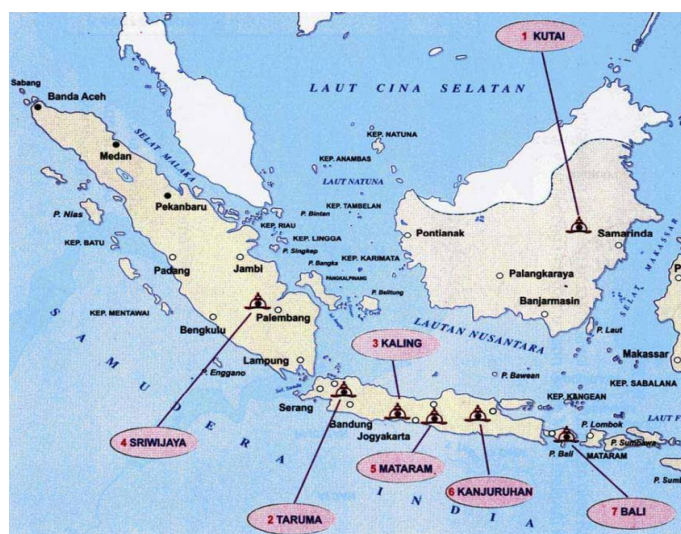
1. Peninggalan Sejarah Kerajaan Hindu di Indonesia

Pada mulanya, nenek moyang kita belum mengenal agama. Mereka menganut kepercayaan animisme dan dinamisme. Keduanya tidak diketahui mana yang lebih dulu ada. Animisme adalah kepercayaan pada roh-roh halus, sedangkan dinamisme adalah kepercayaan pada benda-benda yang dianggap mempunyai kekuatan gaib. Sampai akhirnya lahir agama Hindu dan Buddha. Agama Hindu-Buddha masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang dari India dan Cina. Agama Hindu mengenal adanya Tri Murti, yaitu Brahma sebagai pencipta alam, Dewa Wisnusebagai pemelihara alam, dan Dewa Syiwa sebagai perusak alam. Kitab agama Hindu adalah Weda. Didalam tata kehidupan, masyarakat Hindu menganut tingkatan yang disebut kasta. Ada empat kasta, yaitu kasta brahmana (kaum ahli agama), kasta ksatria (golongan raja dan bangsawan), kasta waisya (pedagang), dan kasta sudra (rakyat biasa dan

budak). Kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia dan peninggalan sejarahnya, antara lain sebagai berikut:

a. Kerajaan Kutai

Kerajaan Kutai adalah kerajaan Hindu tertua di Indonesia. Kerajaan ini berdiri pada tahun 400 Masehi. Raja pertamanya adalah Kudungga, kemudian digantikan Aswawarman. Raja terkenal dari Kutai adalah Mulawarman. Mulawarman memuja Dewa Syiwa, maka ia beragama Hindu. Peninggalan Kerajaan Kutai adalah Prasasti Kutai yang terpatok pada tiang batu yang disebut yupa yang ditemukan di aliran Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Prasasti tersebut ditulis dengan huruf Pallawa dan berbahasa Sanskerta. Prasasti tersebut menceritakan tentang Raja Mulawarman yang baik budi. Pada masa pemerintahannya rakyat hidup sejahtera dan makmur. Prasasti ini dibuat untuk memperingati Raja Mulawarman yang telah menghadihkan 20.000 ekor sapi pada Brahmana. Selain itu, peninggalan sejarah dari Kutai yang lain adalah arca-arca yang terbuat dari perunggu dan emas.



Sumber: Atlas Indonesia dan Dunia modifikasi penerbit

Gambar 1.1 Peta Kerajaan Kutai

b. Kerajaan Tarumanegara

Kerajaan Tarumanegara adalah kerajaan Hindu tertua di Jawa. Letaknya di Bogor, Jawa Barat. Berdiri pada tahun 450 Masehi. Rajanya yang terkenal bernama Purnawarman. Purnawarman memuja Dewa Wisnu, maka ia menganut agama Hindu. Peninggalan sejarah berupa tujuh prasasti yang ditulis dalam bahasa Sanskerta menggunakan huruf Pallawa, di antaranya Prasasti Ciaruteun (terdapat jejak telapak kaki Purnawarman), Prasasti Kebon Kopi, Prasasti Jambu, Prasasti Muara Cianten, Prasasti Tugu, Prasasti Pasir Awi, dan Prasasti Lebak. Peninggalan sejarah yang lain adalah irigasi dari Sungai Gomati, arca Wisnu Cibuaya Idan II, dan arca Rajarsi. Mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah sebagai petani, peternak, nelayan, dan pedagang. Raja Purnawarman berhasil membuat saluran air untuk mengairi lahan pertanian dan mencegah banjir.

c. Kerajaan Mataram

Kerajaan Mataram terletak di daerah Yogyakarta. Raja yang pertama adalah Raja Sanna, kemudian digantikan oleh Raja Sanjaya. Kerajaan ini dikenal dari sebuah prasasti di desa Canggal, barat Magelang. Prasasti ini tertulis tahun 732 Masehi. Ditulis dengan huruf Pallawa dan dalam bahasa Sanskerta. Prasasti ini menceritakan tentang didirikannya sebuah lingga Syiwa di atas sebuah bukit di Kuncarakunja oleh Raja Sanjaya. Wilayah kekuasaannya mencapai pulau Jawa dan Bali.

d. Kerajaan Kediri

Kerajaan Kediri terletak di tepi sungai Brantas, Jawa Timur, beribu kota di Daha. Raja yang pernah memerintah Kerajaan Kediri adalah Bameswara, Jayabaya, Sarweswara, Aryyeswara, Gandra, Kameswara, dan Kertajaya. Raja Bameswara memerintah tahun 1115 – 1130. Ia dikenal sebagai Raden Panji Asmara bangun dan permaisurinya Sri Kiranavatu atau Dewi Candra Kirana. Ia menetapkan lambang kerajaan berupa Candra kapala (tengkorak bertaring). Kisah perjalanan hidup tersebut ditulis oleh Mpu Darmaja dalam kitab Smaradahana.

Kediri mencapai puncak kejayaan pada masa Jayabaya yang terkenal dengan ramalannya. Karyasastra dan pujangga yang terkenal adalah Mpu Sedah dan Mpu Panuluh dengan Kitab Bharatayuda, Kitab Hariwangsa, dan Kitab Gatutkacasraya. Peninggalan sejarah Kerajaan Kediri, antara lain Prasasti Pandeglang, Prasasti Penumbangan, Prasasti Hantang, Prasasti Talan, Prasasti Jepun, Prasasti Kahyunan, Prasasti Weleri, Prasasti Angin, dan Prasasti Semanding. Selain itu juga ada Kitab Smaradahana, Bharata Yudha, Hariwangsa, Gatotkacasraya, dan Sumanasantaka. Raja Kediri yang terakhir adalah Kertajaya yang memerintah sampai tahun 1222 Masehi. Kertajaya dikalahkan oleh Raja Ken Arok, yang menandai berakhirnya kekuasaan Kediri.

e. Kerajaan Singasari

Kerajaan Singasari terletak di Tumapel, Malang, Jawa Timur. Didirikan oleh Ken Arok tahun 1222 setelah mengalahkan Raja

Kertajaya Kediri. Ken Arok dinobatkan Brahmana sebagai penjelmaan Dewa Wisnu yang menunjukkan Singasari adalah kerajaan Hindu. Kisah Ken Arok tertulis di dalam Kitab Pararaton. Ken Arok memerintah sampai tahun 1227. Raja-raja yang pernah berkuasa antara lain Sri Rajasa Sang Amurwahbumi (Ken Arok), Anusapati (1227 – 1248 M), Tohjaya (1248 M), Ranggawuni (1248 – 1268 M) dan Kertanegara (1268 – 1292 M).

Singasari mencapai puncak kejayaan pada masa Kertanegara. Ia pernah mengirimkan tentara ke Melayu dalam usaha memperluas wilayah. Wilayah kekuasaannya mencapai Pahang, Melayu, Kalimantan Barat, Maluku, dan Bali. Pengiriman tentara ini dikenal dengan istilah Ekspedisi Pamalayu. Pada masa pemerintahannya, Raja Kubilai Khan dari Cina pernah menyerang Kerajaan Singasari. Kertanegara tewas dalam serangan Jaya katwang dari Kediri. Peninggalan sejarah Kerajaan Singasari antara lain Candi Singasari (makam Kertanegara), Candi Kidal (makam Anusapati), Candi Jago, Candi Kangenan (makam Ken Arok), dan Candi Katang Lumbang (makam Tohjaya).

f. Kerajaan Majapahit dan Peranan Gajah Mada

Kerajaan Majapahit terletak di selatan Sungai Brantas yang berpusat di Trowulan, Mojokerto.

Didirikan oleh Raden Wijaya tahun 1294, yang bergelar Kertarajasa Jayawardhana. Raden Wijaya adalah keturunan dari Kertanegara yang dibunuh oleh Jayakatwang. Atas bantuan Wiraraja

dari Madura, ia dipercaya Jayakatwang dan dihadiahi tanah di Hutan Tarik, kemudian diberi nama Majapahit. Kertarajasa memerintah dengan bijaksana sampai wafatnya tahun 1309 M, kemudian digantikan oleh Jayanegara. Semasa pemerintahan Jayanegara, keadaan menjadi kacau dan sering terjadi pemberontakan, seperti pemberontakan Ranggalawe (1309), pemberontakan Sora (1311), pemberontakan Nambi (1316), dan pemberontakan Kuti (1319). Pada tahun 1328, Jayanegara wafat dan digantikan oleh adiknya yaitu Bhre Kahuripan atau dikenal dengan gelar Tribhuwana Tungga Dewi Jaya Wisnu Wardhani. Pada tahun 1350, beliau turun tahta dan digantikan oleh putranya yaitu Hayam Wuruk. Puncak kejayaan Kerajaan Majapahit adalah semasa Raja Hayam Wuruk dan patihnya Gajah Mada. Hayam Wuruk artinya ayam muda, karena naik tahta pada waktu usianya masih muda (umur 16 tahun) dan bergelar Rajasanegara. Cita-cita Gajah Mada ingin mempersatukan wilayah Nusantara diucapkan dalam Sumpah Amukti Palapa. Gajah Mada seorang ahli hukum, dia menyusun Kitab Kutara Manawa, yang berisi tentang tata pemerintahan dan perang. Gajah Mada wafat tahun 1364 M dan Hayam Wuruk wafat pada tahun 1389 M. Kerajaan Majapahit mendapat sebutan sebagai kerajaan maritim dan agraris. Selain itu, disebut sebagai Kerajaan Nusantara. Wilayah Kerajaan Majapahit meliputi Nusantara ditambah Tumasik (Singapura) dan Semenanjung Melayu. Kehancuran Kerajaan Majapahit disebabkan oleh adanya perang Paregreg (perang saudara). Peninggalan sejarah

Majapahit berupa karya sastra dan candi. Karya sastra yang dihasilkannya, di antaranya Kitab Negarakertagama(Mpu Prapanca), Kitab Arjunawiwaha (Mpu Kanwa), Kitab Sutasoma (Mpu Tantular). Adapun Candi yang ditinggalkan antara lain Candi Panataran (Blitar), Candi Sumberjati, Candi Sawentar, Candi Tikusdi Trowulan, Candi Jabung, Candi Tigawangi, dan Candi Surawana (Kediri).

2. Peninggalan Sejarah Kerajaan Buddha di Indonesia

Agama Buddha lahir di India sesudah agama Hindu. Kitab suci agama Buddha adalah Tripitaka(tiga keranjang) yang diajarkan oleh Sidharta Gautama putra Raja Syudodana di Kapilawastu. Kata Buddha berarti orang yang sudah suci budinya dan sangat besar kebijaksanaannya. Kerajaan di Indonesia yang bercorak Buddha adalah Kerajaan Kaling dan Kerajaan Sriwijaya.

a. Kerajaan Kalinga

Kerajaan Kalinga atau Holing terletak di daerah Jawa Tengah. Hal ini berdasarkan berita dari Cina, yaitu Dinasti Tang (618-906). Dari sumber tersebut, pada tahun 647 M, kerajaan ini diperintah oleh Ratu Simo (Sima) dan rakyat hidup makmur. Pada tahun 664 M, seorang pendeta Buddha dari Cina yang bernama Hwining datang ke Kaling. Selama tiga tahun di Kaling, ia menerjemahkan Kitab Buddha Hinayana. Peninggalan sejarah berupa prasasti terdapat di Desa Tukmas di kaki gunung Merbabu. Prasasti tersebut bertuliskan tahun 650 M dan ditulis menggunakan huruf Pallawa dalam bahasa Sanskerta.



Sumber: Atlas Indonesia dan Dunia modifikasi penerbit

Gambar 1.2 Peta Kerajaan Kalingga

b. Kerajaan Sriwijaya

Kerajaan Sriwijaya berdiri pada abad ke-7 dengan raja pertama Sri Jayanegara dan berpusat di Palembang, Sumatera Selatan (Muara Sungai Musi). Sriwijaya mengalami zaman keemasan pada saat diperintah oleh Raja Balaputradewa, putera dari Samaratungga dari Jawa pada abad ke-9. Wilayah Sriwijaya meliputi hampir seluruh Sumatra, Jawa Barat, Kalimantan Barat, dan Semenanjung Melayu. Oleh karena itu, Sriwijaya disebut Kerajaan Nusantara pertama. Sriwijaya dikenal sebagai kerajaan maritim, pusat pendidikan dan penyebaran agama Buddha, dan sebagai pusat perdagangan. a. Dikenal sebagai kerajaan maritim karena mempunyai angkatan laut yang tangguh dan wilayah perairan yang luas. Karena begitu luas wilayahnya, maka Sriwijaya disebut sebagai Kerajaan Nusantara pertama. b. Dikenal

sebagai pusat pendidikan penyebaran agama Buddha, dengan bukti catatan I-tsing dari Cina pada tahun 685 M, yang menyebut Sriwijaya dengan She-le-fo-she. Bukti yang kedua adalah Sakyakirtidana Dharmapala dari India, seorang guru agama Buddha yang terkenal. Banyak pula pemuda Sriwijaya yang dikirim ke Perguruan Tinggi Nalanda (India) untuk belajar agama Buddha. c. Dikenal sebagai pusat perdagangan karena Palembang sebagai jalur perdagangan nasional dan internasional. Banyak kapal yang singgah sehingga menambah pemasukan pajak. Peninggalan sejarah berupa Candi Muara Takus dan bangunan tempat suci Biara Bakal, serta prasasti yang ditulis dengan huruf Pallawa berbahasa Melayu Kuno. Ada lima buah prasasti, yaitu Prasasti Kedukan Bukit (605 M), Prasasti Talang Tuo (684 M), Prasasti Telaga Batu (ketiga prasasti tersebut ditemukan di dekat Palembang), Kota Kapur di Pulau Bangka (686 M), Karang Berahi di Jambi (686 M). Keruntuhan Sriwijaya disebabkan oleh faktor dari dalam dan dari luar negeri. Pada tahun 1025, Sriwijaya diserbu Raja Colamandala dari India Selatan dan Raja Sanggrama Wijayatunggawarman ditawan. Kemudian, tahun 1275 M, Singasari menyerang Kerajaan Sriwijaya dan tahun 1277 M, Kerajaan Majapahit juga menyerang Kerajaan Sriwijaya.

3. Peninggalan Bangunan Bersejarah yang Bercorak Hindu-Buddha :

a. Candi Borobudur

Candi Borobudur adalah bangunan bercorak Buddha. Candi ini adalah tempat ibadah agama Buddha terutama untuk peringatan Waisak yang dipimpin oleh biksuni dan biksu. Borobudur berasal dari kata biara

dan budur, yaitu biara di budur. Dirancang oleh Gunadharma. Borobudur dibangun oleh Raja Samaratungga tahun 825 M. Bentuknya ada sepuluh tingkatan yang dikelompokkan menjadi tiga yaitu, Kamadathu, Rupadhatu, dan Arupadhatu atau Letak Candi Borobudur di daerah Muntilan, Magelang, Jawa Tengah. Di atas bukit yang dikelilingi bukit Manoreh membentang dari barat ke timur. Di sebelah timur adalah Gunung Merapi dan Merbabu, di sebelah barat adalah Gunung Sumbing dan Gunung Sindoro dan di sebelah timur tenggara adalah pertemuan Sungai Progo dan Sungai Elo. Pemugaran candi dilaksanakan dua kali, yaitu pada tahun 1907–1911 di bawah pimpinan Th. Van Erp dari Belanda, dan tahun 1973–1983 yang mendapat bantuan dari UNESCO dengan utusannya Dr. Coremans dari Belgia. Ia meneliti bahwa air hujan adalah penyebab utama kerusakan Candi Borobudur. Candi Borobudur merupakan salah satu keajaiban dunia.



Sumber: Atlas Indonesia dan Dunia modifikasi penerbit

Gambar 1.3 Candi Borobudur

b. Candi Mendut

Candi Mendut merupakan candi Buddha yang didirikan oleh Raja Indra tahun 824 M. Letaknya di sebelah timur Borobudur, Magelang, Jawa Tengah. Di dalam Candi Mendut terdapat tiga patung Buddha, yaitu Cakymurti yang duduk bersila, Avalokiteswara, dan Maitrya.



Sumber: Atlas Indonesia dan Dunia modifikasi penerbit

Gambar 1.4 Candi Mendut

c. Candi Kalasan

Berdasarkan Prasasti Kalasan, Candi Kalasan didirikan pada tahun 778 M oleh keluarga Sailendra sebagai bangunan suci Dewi Tara. Dewi Tara adalah istri dari Buddha. Di dalam candi terdapat arca Dewi Tara yang terbuat dari perunggu.



Sumber: Atlas Indonesia dan Dunia modifikasi penerbit

Gambar 1.5 Candi Kalasan

d. Candi Prambanan

Candi Prambanan bercorak Hindu, didirikan oleh Rakai Pikatan dari Wangsa Sanjaya. Menurut cerita rakyat, Candi Prambanan dibuat oleh Bandung Bandawasa pada abad ke-9. Candi Prambanan ditemukan pada masa penjajahan Belanda oleh C.A. Louis tahun 1733 M.

Candi Prambanan terletak di perbatasan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Tepatnya sebagian berada di desa Bokoharjo, Sleman, Yogyakarta dan sebagian kecil berada di wilayah Klaten Jawa Tengah. Bentuknya dibagi menjadi tiga halaman yaitu luar, tengah, dan pusat. Candi Prambanan disebut sebagai Candi Roro Jonggrang. Di halaman dalam atau pusat, terdapat Candi Siwa, Candi Wisnu, Candi Nandi, Area Ganesha, Area Durga Mahisa Suramardini (Roro Jonggrang), Arca Brahma dan relief cerita Krisna. Di halaman tengah terdapat 224 Candi Perwana kecil berjajar empat deret, yang mengelilingi candi utama. Deret pertama 68 buah, kedua 60 buah, ketiga 52 buah, dan keempat 44 buah. Di halaman luar tidak terdapat candi satu pun. Perawatan dan renovasi telah dilaksanakan sebanyak enam kali, yaitu sebagai berikut. a. Tahun 1885 pembersihan candi oleh Izerman. b. Tahun 1902 – 1953 pemugaran Candi Siwa diresmikan Presiden Soekarno. c. Tahun 1954 – 1959 penyelesaian Candi Perwana. d. Tahun 1977 – 1987 pemugaran Candi Brahma. e. Tahun 1982 – 1991 pemugaran Candi Wisnu. f. Tahun 1991 – 1993 pemugaran Candi Wahana, Candi Kelir, dan Candi Sudut.



Sumber: Atlas Indonesia dan Dunia modifikasi penerbit

Gambar 1.6 Candi Prambanan

4. Peninggalan Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia

Peninggalan sejarah yang bercorak Islam, yaitu adanya kerajaan-kerajaan Islam. Islam masuk ke Indonesia dibawa oleh pedagang Arab, Persia, dan Gujarat (India). Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia antara lain sebagai berikut:

a. Samudera Pasai

Samudera Pasai terletak di Lhoksumawe, Aceh. Berdiri pada abad ke-13 dan merupakan kerajaan Islam pertama di Indonesia dengan raja pertama Marah Silu yang bergelar Sultan Malik Al-Saleh. Raja yang pernah memerintah antara lain Sultan Malik Al-Saleh, Sultan Malik At-Tahir, Sultan Malik At-Tahir II dan Sultan Zaenal Abidin. Masa kejayaan Kerajaan Samudera Pasai adalah pada saat diperintah oleh Sultan Malik At-Tahir II dengan bukti, Samudera Pasai menjadi pusat perdagangan dan penyebaran agama Islam. Menurut keterangan Marcopolo dari Venesia, Samudera Pasai berasal dari pusat kerajaan yang dulunya di Samudera kemudian dipindahkan ke

Pasai. Selain itu, Ibnu Batutah dari Kesultanan India juga berkunjung ke Samudera Pasai dan ia menemukannya menjadi Sumatrah. Itu yang menjadi nama Pulau Sumatra sampai sekarang. Peninggalan sejarah Kerajaan Samudera Pasai adalah mata uang emas dan makam Raja Malik Al-Saleh di Gedong Aceh Utara. Tahun 1510 – 1530, Portugis datang dan menguasai Samudera Pasai. Para pedagang Islam mencari pelabuhan baru yaitu Aceh. Batu Aceh, Merupakan bentuk batu nisan yang pertama dan paling khas dikembangkan dalam Islam Indonesia Awal. Batu nisan tertua adalah nisan Sultan Malik Al-Salih dari Pasai berangka tahun 1297.

b. Kerajaan Aceh

Kerajaan Aceh terletak di tepi Selat Malaka yang berpusat di Kutaraja, Banda Aceh. Berdiri pada abad ke-16 dengan raja pertama Sultan Ali Mughayat Syah (1514 – 1528). Karena Sultan Ali Mughayat Syah wafat diganti putranya Salahudin (1530 – 1537). Karena Salahudin tidak cakap, kemudian digantikan adiknya yaitu Alaudin Riayat Syah yang bergelar Al Qohhar. Sultan Alaudin pernah bekerja sama dengan Turki di Istanbul. Sekitar 40 perwira Turki melatih tentara dan mengajarkan cara membuat meriam di Aceh. Ia memerintah tahun 1537 – 1568 M. Setelah wafat, digantikan putranya Husain. Husain tewas dalam perang saudara sehingga digantikan oleh Ali Riayat Syah.

Raja terkenal dari Aceh yang membawa ke zaman keemasan adalah Sultan Iskandar Muda (1607 – 1636). Ia berhasil menaklukkan Johor, Pahang, dan Kedah. Sepeninggal Sultan Iskandar Muda, digantikan Sultan Iskandar Thani. Pujangga terkenal dari Aceh antara lain Hamzah Fausuri, Syamsudin Sumatrani, Nurudin ar Raniri, dan Abdurrouf Singkel. Para ulama inilah yang berhasil menerjemahkan Alquran dalam bahasa Melayu.

c. Kerajaan Demak

Kerajaan Demak terletak di muara Sungai Bintoro, Demak, Jawa Tengah. Berdiri pada abad ke-16 dengan raja pertama Raden Patah (Panembahan Jimbun atau Pate Radim). Setelah wafat, kemudiandigantikan putranya yaitu Adipati Unus (Pangeran Sabrang Lor) yang memerintah dari tahun 1518-1521. Setelah wafat, kemudian digantikan Sultan Trenggono. Demak mengalami kejayaan pada masa Sultan Trenggono. Sepeninggal Sultan Trenggono, Kerajaan Demak kacau karena adanya perebutan kekuasaan. Akhirnya, menantu Sultan Trenggono yaitu Adiwijaya (Jaka Tingkir) berkuasa di Demak. Sejak itu pusat pemerintahan dipindahkan ke Pajang pada tahun 1568. Peninggalan sejarah Kerajaan Demak, antara lain Masjid Agung Demak yang didirikan tahun 1478 oleh Walisongo, saka tatal (Tiang masjid), bedug dan kentongan, pintu bledegatau petir buatan Ki Ageng Selo, dampar kencana (tempat duduk raja) dan piring Campa 61 buah, pemberian Ibu Raden Patah yaitu Puteri Campa. Penyebaran agama Islam di Jawa dibantu oleh para wali. Karena jumlah wali tersebut ada sembilan orang, maka disebut Walisongo. Sembilan wali

tersebut adalah sebagai berikut. a. Sunan Giri (Raden Paku atau Raden Ainul Yakin) b. Sunan Ampel (Raden Rahmat) c. Sunan Bonang (Raden Maulana Makhdum Ibrahim) d. Sunan Drajat (Raden Kosim Syarifudin) e. Sunan Muria (Raden Umar Syaid) f. Sunan Kalijaga (Raden Syahid) g. Sunan Gresik (Raden Maulana Malik Ibrahim) h. Sunan Kudus (Raden Jakfar Sadiq) i. Sunan Gunung Jati (Fatahillah atau Raden Syarif Hidayatullah).

d. Kerajaan Banten dan Cirebon

Kerajaan Banten dan Cirebon didirikan oleh Fatahillah atau Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati, panglima Kesultanan Demak. Tahun 1526, Fatahillah berhasil merebut Sunda Kelapa dari Portugis dan tanggal 22 Juni 1527 diubah namanya menjadi Jayakarta (Jakarta). Tahun 1552, Banten diserahkan kepada putranya Pangeran Hassanudin dan Cirebon diberikan ke Pangeran Pasarean. Banten mengalami kejayaan pada masa Sultan Ageng Tirtayasa (1651 – 1680) yang gugur melawan Belanda. Peninggalan sejarah Kerajaan Banten dan Cirebon antara lain Masjid Agung Banten, meriam Ki Amok dan gapura sebagai pintu gerbang di Kerajaan Banten.

e. Kerajaan Ternate – Tidore

Kerajaan Ternate dan Tidore terletak di Sampalu, Ternate dan Pulau Tidore di Maluku Utara. Berdiri pada abad ke-16 dengan raja pertama Sultan Zainal Abidin (1486-1500). Raja terkenal Ternate adalah Sultan Hairun dan Sultan Baabullah yang gigih melawan dan mengusir Portugis dari Maluku (1536 – 1583). Hasil utama Kerajaan Ternate dan

Tidore adalah cengkih dan pala. Tidore didirikan oleh Sultan Mansur. Raja Tidore yang terkenal adalah Sultan Nuku.

f. Kerajaan Gowa-Tallo

Kerajaan Gowa-Tallo terletak di Somba Opu, Makassar, Sulawesi Selatan. Raja Gowa bergelar Daeng, dan Raja Tallo bergelar Karaeng. Raja Gowa Daeng Manrabia (Sultan Alaudin) dan Raja Talloyaitu Karang Matoaya (Sultan Abdullah Awalul Islam) menyatakan penggabungan dua kerajaan menjadi dwi tunggal. Raja terkenal dari Gowa-Tallo adalah Hasanudin (1653 – 1669), karena ketegasannya Belanda menjuluki Sultan Hasanudin dengan sebutan Ayam Jantan dari Timur.

Peninggalan sejarah Kerajaan Gowa-Tallo antara lain Rumah raja Gowa, Kapal Pinishi dan Kapal Layar Kora-kora. Kehancuran Gowa-Tallo adalah karena pengkhianatan Raja Arupalaka dari Bone. Belanda berhasil mengalahkan Sultan Hassanudin dengan memaksanya menandatangani Perjanjian Bongaya tahun 1667.

5. Tokoh-tokoh Sejarah pada Masa Hindu, Buddha, dan Islam Di Indonesia

a. Raja Mulawarman

Raja Mulawarman adalah raja dari kerajaan Hindu pertama di Indonesia, yaitu Kerajaan Kutai. Selama masa pemerintahannya, rakyat Kerajaan Kutai hidup makmur dan sejahtera. Ia seorang pemeluk agama Hindu yang taat dan menyembah Dewa Siwa.

b. Raja Purnawarman

Raja Purnawarman merupakan raja yang terkenal dari Kerajaan Tarumanegara. Beliau jugadikenal sebagai raja yang bijaksana. Purnawarman memeluk agama Hindu dan menyembah Dewa Wisnu.



c. Raja Hayam Wuruk

Raja Hayam Wuruk adalah raja Majapahit yang paling terkenal. Beliau bergelar Rajasanegara. Padamasa pemerintahannya dengan didampingi oleh Patih Gajah Mada, Majapahit mencapai kejayaannyadan menguasai seluruh wilayah Nusantara, ditambah Tumasik (Singapura) dan Semenanjung Malaya .



Sumber: Atlas Indonesia dan Sekitarnya

Gambar 1.8 Raja Hayam Wuruk

d. Raja Balaputradewa

Raja Balaputradewa merupakan raja yang terkenal dari Kerajaan Sriwijaya. Beliau berhasil membawa Kerajaan Sriwijaya mencapai kejayaannya dan dikenal sebagai kerajaan maritim dan pusat perdagangan di Asia Tenggara. Kerajaan Sriwijaya juga dikenal sebagai pusat pendidikan dan penyebaran agama buddha.

e. Sultan Iskandar Muda

Sultan Iskandar Muda memerintah Kerajaan Aceh pada tahun 1607 -1636. Pada masa pemerintahannya, Kerajaan Aceh mencapai puncak kejayaannya dan memiliki wilayah kekuasaan hingga ke Semenanjung Malaya . Tata pemerintahan masyarakat Aceh yang dikembangkan oleh Sultan Iskandar Muda masih berlaku hingga sekarang. Beliau wafat pada tahun 1636 .

f. Sultan Agung Hanyokrokusumo

Sultan Agung Hanyokrokusumo adalah raja Kerajaan Mataram. Beliau dilahirkan di Yogyakarta pada tahun 1591. Beliau tidak senang

dengan kekerasan Belanda yang telah merajalela dan menguasai Jakarta. Pada tahun 1628, Sultan Agung mengirim tentara Mataram untuk menyerang Batavia (Jakarta) namun gagal karena senjatanya tidak lengkap. Pada tahun 1629, Sultan Agung kembali menyerang Batavia, namun usahanya kembali gagal.



Sumber: Atlas Indonesia dan Sekitarnya

Gambar 1.9 Sultan Agung Hanyokrokusumo

g. Sultan Ageng Tirtayasa

Sultan Ageng Tirtayasa dilahirkan di Banten pada tahun 1631. Pada waktu kecil, ia bernama Abdul Fath Abdulfatah. Rakyat Banten diperintahkan untuk menyerang Belanda secara gerilya. Pada tahun 1655, dua buah kapal dagang Belanda berhasil dirusak oleh rakyat Banten. Akibatnya, hubungan antara Banten dan Belanda menjadi tegang. Belanda mulai menjalankan politik adu domba. Pada tahun 1680, pecahlah perang antara Sultan Ageng Tirtayasa dengan Belanda yang dibantu Sultan Haji. Pada tahun 1683, Sultan Ageng tertangkap dan dipenjarakan di Jakarta. Pada tahun 1692, Sultan Ageng Tirtayasa meninggal dunia dalam penjara. Jasadnya dimakamkan di dekat Masjid Agung Banten.

h. Sultan Hasanuddin

Sultan Hasanuddin adalah raja Kerajaan Gowa Tallo (Makasar). Beliau ini dilahirkan di Makasar pada tahun 1631 dengan nama Muhammad Bakir. Pada masa pemerintahannya, ia berusaha merangkul raja-raja kecil di Indonesia Timur untuk menentang Belanda. Pada tahun 1660, terjadi perang antara Gowa dengan Belanda. Karena pengkhianatan Raja Aru Palaka dari Bone, Sultan Hasanudin kalah dari Belanda. Karena keberaniannya menentang Belanda, ia dijuluki "Ayam Jantan dari Timur".



Sumber: Atlas Indonesia dan Sekitarnya

Gambar 1.10 Sultan Hasanuddin

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Citra Padma Utami dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V". Hasil dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran *Cooperative*

Integrated Reading And Composition lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.²⁹

Perbedaan penulis dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra Padma Utami adalah penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang kelas V SD, sedangkan penelitian yang dilakukan Citra Padma Utami yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hesti Rianti dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Berbantu Metode Garis Pada Soal Cerita Matematika".³⁰

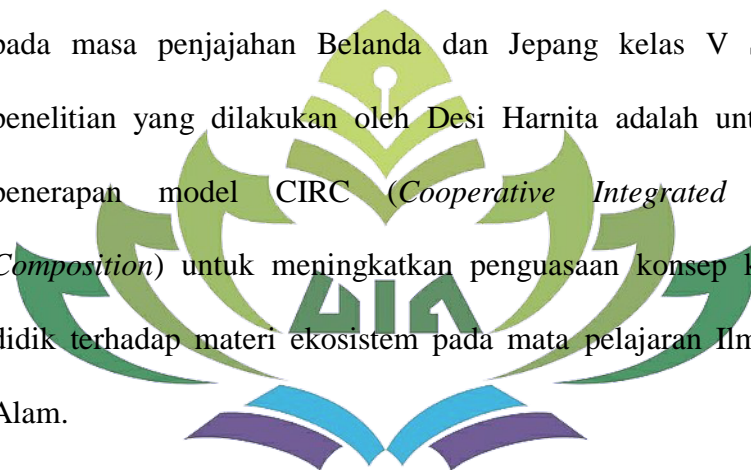
Perbedaan penulis dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesti Rianti adalah penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang kelas V SD, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putu Agus Kuswandana adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Berbantu Metode Garis Pada Soal Cerita Matematika.

²⁹ Citra Padma Utami, Darsana, Suadnyana., *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V*, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan PGSD Vol. 2, No. 1 (Tahun 2014).

³⁰ Hesti Rianti, *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Berbantu Metode Garis Pada Soal Cerita Matematika*, Indonesia (diakses pada tanggal 15 Maret 2018, pukul 20.22 WIB).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Harnita dengan judul "Penerapan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Kognitif Peserta Didik Terhadap Materi Ekosistem Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam".³¹

Perbedaan penulis dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Harnita adalah penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang kelas V SD, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Desi Harnita adalah untuk mengetahui penerapan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk meningkatkan penguasaan konsep kognitif peserta didik terhadap materi ekosistem pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.



F. Kerangka Berfikir

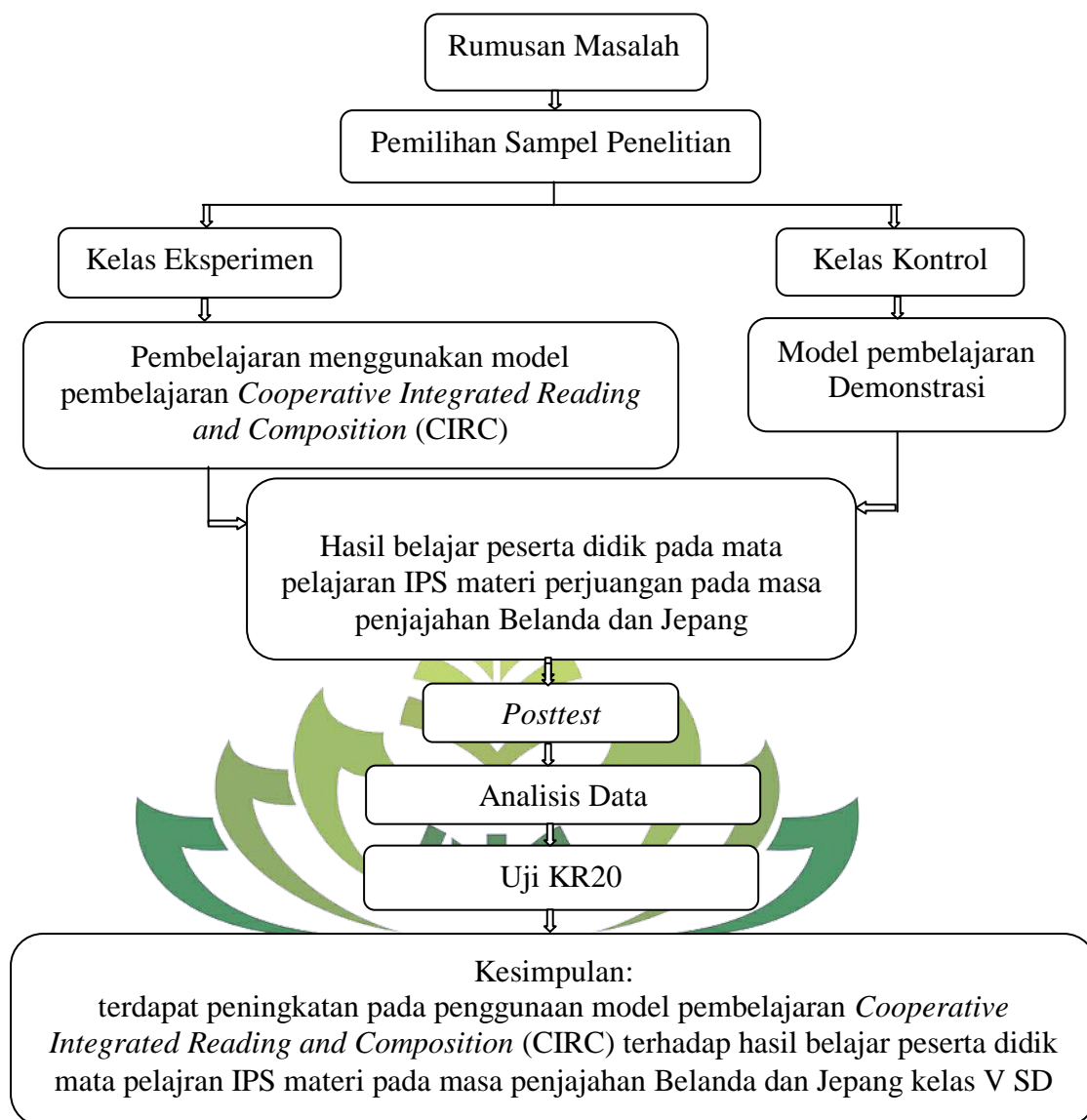
Kerangka berfikir adalah hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara tentang masalah yang akan diteliti sehingga memperjelas penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.³²

³¹ Desi Harnita, *Penerapan model CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Kognitif Peserta Didik Terhadap Materi Ekosistem Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, Skripsi FTK Institut Agama Islam Negeri, Lampung, 2014.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015, h. 388.

Dalam pembelajaran IPS diharapkan peserta didik mampu mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala masalah yang terjadi dan mampu mengatasi setiap masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat beberapa faktor yang menghambat tercapainya tujuan tersebut yaitu, kondisi jasmani dan rohani, kondisi lingkungan sekitar, kegiatan pembelajaran yang meliputi model pembelajaran yang digunakan sehingga hasil belajar rendah. Dengan demikian gambaran jalannya penelitian yang penulis lakukan dan diketahui secara terarah dan jelas.

Berdasarkan landasan teori permasalahan yang dikemukakan, selanjutnya dapat disusun kerangka berfikir yang menghasilkan suatu jenis hipotesis, dimana kerangka berfikir mempunyai sebuah arti yaitu suatu konsep pola pemikiran dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti, adapun kerangka berfikir yang penulis paparkan dapat digambarkan melalui diagram kerangka berfikir sebagai berikut:



G. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan maka dapat diajukan hipotesis penelitian ialah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

2. Hipotesis Statistik

Ho : $\mu_1 = \mu_1$: Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas V SDN 01 Wonokerto.

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas V SDN 01 Wonokerto.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam penelitian, maka dikembangkan desain *Quasi Experimental*.²

Peneliti menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen* karena kelompok-kelompok yang terpilih masih dapat berhubungan dan berada pada keadaan apa adanya. Sehingga peneliti dapat mengukur sendiri variabel bebasnya. Penelitian *quasi eksperimen* merupakan metode yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan secara penuh terhadap variabel dan kondisi-kondisi eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan yaitu *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random,

3. ¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 114.

kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adalah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.³ Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan, akan tetapi sama-sama diberikan *pretest* dan *posttest*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan September 2018. Penelitian ini dilakukan di SDN I Wonokerto Tulang Bawang Barat pada peserta didik kelas V semester I tahun pelajaran 2018/2019.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴ Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN I Wonokerto Tulang Bawang Barat tahun pelajaran 2018/2019 dengan distribusi kelas sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Peserta Didik Kelas V SDN I Wonokerto
Tulang Bawang Barat

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	V A	30
2.	V B	32

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 76.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 173.

⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 118.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.⁶ Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang dilakukan didapat sampel untuk kelas eksperimen yaitu V A dan sampel untuk kelas kontrol yaitu V B.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *probability sampling*.⁷ Peneliti mengambil sampel *probability sampling* ini karena teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel yang digunakan terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel terikat.⁸ Variabel bebas dapat memberikan perlakuan ke peserta didik. Variabel bebas pada penelitian ini

⁶ Sugiono, *Op. Cit.*, h. 118

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*, h. 61.

adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (X).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan suatu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas.⁹ Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran IPS materi perjuangan pada masa penjajahan belanda dan jepang (Y).

E. Desain Penelitian

Desain yang dilakukan pada penelitian ini berbentuk desain *Pretest-Posttest Control grup Design* yang mana digunakan untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS materi perjuangan pada masa penjajahan belanda dan jepang. Pada penelitian ini memiliki satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun untuk variabel bebas yaitu pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan untuk variable terikat yaitu hasil belajar mata pelajaran IPS kelas V SDN 1 Wonokerto Tulang Bawang Barat. Bentuk dari desain penelitian *Pretest-Posttest Control Grup Design* ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3
Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
R ₁	O1	X1	O2
R ₂	O2	X2	O4

⁹ *Ibid.*

Keterangan:

R_1 = Kelompok Eksperimen

R_2 = Kelompok Kontrol

X_1 = Perlakuan Pembelajaran Menggunakan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

X_2 = Perlakuan Pembelajaran Menggunakan metode ceramah (pembelajaran demonstrasi)

O_1 = *Pretest* Kelompok Eksperimen

O_3 = *Pretest* Kelompok Kontrol

O_2 = *Posttes* Kelompok Eksperimen

O_1 = *Posttes* Kelompok Kontrol

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dipilih oleh penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk diproses lebih lanjut. Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data kuantitatif antara lain:

1. Tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran.¹⁰ Tes

¹⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 251.

sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai hasil belajar peserta didik. Tes berupa soal pilihan ganda yang diberikan pada kedua kelas. Kelas eksperimen sebagai kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan kelas kontrol sebagai kelas yang menggunakan pembelajaran *Demonstrasi*.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto, metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat, majalah, notulen rapat, agenda dan lain-lain.¹¹ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data awal nilai pembelajaran IPS kelas V SDN 01 Wonokerto Tulang Bawang Barat, serta untuk mengambil foto kegiatan penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹²

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen penelitian adalah sebagai berikut

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 274.

¹² *Ibid*, h. 76.

1. Menentukan kompetensi dasar dan indikator berdasarkan kurikulum yang ada di sekolah.
2. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian.
3. Membuat soal berdasarkan instrumen penelitian, yaitu 40 soal.
4. Instrumen yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan ke dosen pembimbing.
5. Melakukan validasi soal.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4
Kisi-kisi Instrumen Soal

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal
1. Mendeskripsikan perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia	1.1. Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia	1. Menyusun daftar peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia	1, 2, 3, 5, 6, 7
		2. Membuat daftar peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia	8, 12, 17
		3. Menceritakan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia	4, 9, 11
		4. Melestarikan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia	10, 13, 14
		5. Menunjukkan letak peninggalan sejarah Hindu – Buddha melalui peta	15, 16, 20
		6. Mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok	18, 19
Jumlah			20 soal

H. Validasi Instrument

1. Uji Validitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur.¹³ Uji validitas dalam penelitian ini akan di uji cobakan kepada peserta didik kelas V SDN 01 Wonokerto Tulang Bawang Barat, Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas item (butir soal) adalah rumus *product moment* r_{xy} yang rumus lengkapnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : angka indeks korelasi “t” product moment
 n : *number of cases* (hanya subyek yang dikenai tes)
 $\sum XY$: jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y
 $\sum X$: jumlah skor X
 $\sum Y$: jumlah skor Y

Harga r_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal yang diujikan memiliki kriteria valid.¹⁴

Setelah diujikan kepada siswa yang berada diluar sampel kemudian instrumen tes melalui pengujian validitas soal tes. Pengujian validitas instrumen disesuaikan dengan kisi-kisi yang sesuai dengan indikator pembelajaran.

¹³ Novalia, Muhammad Syazali, *Olah data Penelitian Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (Aura), 2013), h. 37.

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 206.

2. Uji Reliabilitas Tes

Suatu instrumen disebut reliabel apabila suatu tes mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti.¹⁵ Uji reliabilitas yang digunakan adalah rumus K-20:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

S = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians).¹⁶

Tabel 5
Klasifikasi Uji Reliabilitas

Reliabilitas (R11)	Kriteria
0,91 - 1,00	Sangat tinggi
0,71 - 0,90	Tinggi
0,41 - 0,70	Sedang
0,21 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat rendah

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 100.

¹⁶*Ibid*, h. 115.

3. Tingkat Kesukaran

Analisis indeks kesukaran tiap butir soal dihitung berdasarkan jawaban seluruh peserta didik yang mengikuti tes.¹⁷ Tingkat kesukaran suatu butir soal digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan

P = Angka indeks kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang dapat menjawab soal dengan betul

JS = Jumlah peserta didik yang mengikuti tes hasil belajar

Penafsiran kriteria atas tingkat kesukaran butir tes yang umum digunakan yaitu sebagai berikut :

Tabel 6
Klasifikasi Tingkat kesukaran

Besar Indeks kesukaran	Interpretasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

4. Daya Pembeda

Daya beda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan peserta didik yang pandai berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang bodoh berkemampuan rendah.¹⁸ Menghitung daya pembeda setiap butir soal yaitu sebagai berikut :

¹⁷ Novalia dan Muhammad Syazali, *Op.Cit*, h. 47.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 226.

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

D = Indeks diskriminasi satu butir soal

BA = Banyaknya kelas atas yang menjawab soal dengan benar

BB = Banyaknya kelas bawah yang menjawab soal benar

JA = Jumlah kelas atas

JB = Jumlah kelas bawah

Klasifikasi daya pembeda adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Klasifikasi Daya Pembeda

Kriteria	Besar P	Interprestasi
Daya Pembeda	0,00 - 0,19	Jelek
	0,20 - 0,39	Cukup
	0,40 - 0,69	Baik
	0,70 - 1,00	Baik Sekali

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas menggunakan uji *Liliefors* yang merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan rumus sebagai berikut :

$$L_{hitung} = \max |f(z) - s(z)|, z_i = \frac{(x_1 - \bar{x})}{s}$$

Dengan :

$$F(z_i) = P(Z \leq z_i); Z \sim N(0,1)$$

$$S(z_i) = \text{Proporsi cacah } z \leq z_i \text{ terhadap seluruh cacah } z_i$$

X_i = skor responden

Dengan hipotesis :

H_0 : data distribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian : ¹⁹

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data berdistribusi normal

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, dilakukan juga uji homogenitas. Uji ini untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas dua varians atau uji *fisher*²⁰, yaitu:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Keterangan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima berarti data tersebut homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti data tersebut tidak homogen

2. Uji Normal Gain

Gain adalah selisih nilai posttest dan pretest, Gain digunakan untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta didik setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.²¹

¹⁹ Novalia, Muhammad Syazali, *Op.Cit*, h. 53.

²⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 275.

²¹ Rita Rahmaniati dan Supramono, *Pembelajaran I-Set S (Islamic, Science, Environment, Technology and Society) terhadap hasil belajar*. Anterior Jurnal. 14; 2 (Palangkaraya, Juni 2015), h 196.

$$\text{Rumus N-Gain} = \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{\text{skor ideal} - \text{pretest}}$$

Terdapat lima kategori perolehan skor gain ternormalisasi, adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Klasifikasi Gain Termonalisasi

Interpretasi Gain Termonalisasi	
Nilai Gain	Interpretasi
0,70-100	Tinggi
0,31-0,69	Sedang
0-0,30	Rendah
0,00	Tetap
-1,00-0,00	Menurun

3. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji t (uji perbedaan dua rata) sebagai berikut²²:

a. Hipotesis Statistik

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas V SDN 1 Wonokerto Tulang Bawang Barat.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas V SDN 1 Wonokerto Tulang Bawang Barat.

²² Sugiyono, *Op.Cit.* h. 273.

b. Taraf Signifikasi $\alpha = 0,05$

c. Rumus Uji

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S_p^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : Nilai rata-rata peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

\bar{X}_2 : Nilai rata-rata peserta didik yang diajarkan tidak dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

N_1 : Jumlah peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

N_2 : Jumlah peserta didik yang diajarkan tidak dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

S_1 : Standar deviasi dari data yang menggunakan model pembelajaran pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

S_2 : Standar deviasi dari data yang tidak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

S_p : Standar deviasi gabungan

d. Daerah Kritis

$$DK = \{z | z < -z \frac{\alpha}{2} \text{ atau } t_{hitung} > z \frac{\alpha}{2}\}$$

e. Keputusan Uji

H_0 ditolak jika $Z_{hitung} \in DK$



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Pengujian Hipotesis

1. Uji Validitas

Uji coba instrumen telah dilakukan di SDN 01 Wonokerto Tulang Bawang Barat tahun pelajaran 2018/2019. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar peserta didik. Sebelum instrumen disajikan terlebih dahulu dilakukan penelaahan dan analisis hasil uji coba instrumen. Data hasil instrumen hasil belajar IPS diperoleh dengan melakukan uji coba tes hasil belajar yang terdiri dari 40 butir soal pilihan ganda *pretest* dan *posttest* tentang materi peninggalan sejarah kerajaan Hindu-Budha di Indonesia pada peserta didik diluar populasi penelitian yang telah memperoleh materi pembelajaran tersebut. Uji coba dilakukan pada 32 peserta didik kelas V C SDN 01 Wonokerto Tulang Bawang Barat tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas soal terhadap 40 butir soal yang diuji cobakan, terdapat 25 butir soal yang valid dan 15 butir soal yang tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Butir soal yang valid adalah nomor 1, 5, 7, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38. Sedangkan butir soal yang tidak valid yaitu nomor 2, 3, 4, 6, 8, 10, 14, 17, 19, 23, 24, 30, 34, 39, 40 dapat dilihat pada *lampiran 15*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrument Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui butir soal reliabil atau tidak (layak untuk mengetahui butir soal, dengan menggunakan rumus Kuder-Ricadrson (K-R 20). Berdasarkan uji reliabilitas soal yang telah dilakukan soal bersifat reliabil sehingga didapat $r_{11} = 0,946977262$, maka disimpulkan instrumen soal sangat tinggi, dapat dilihat di *lampiran 16*.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui apakah soal terlalu mudah, terlalu sulit atau sedang. Soal yang baik adalah soal yang sedang. Mempunyai indeks kesukaran 0,31-0,70 tergolong pada soal yang sedang, 0,70-1,00 Mudah dan 0,00-0,30 Sukar. Hasil perhitungan tingkat kesukaran 40 soal diatas terdapat 28 soal sedang , 12 soal mudah, terdapat pada *lampiran 17*.

4. Uji Daya Pembeda

Dari 40 butir soal yang telah di uji daya pembedanya, maka uji daya pembeda yang tergolong jelek ada 7 soal, terdapat 7 soal tergolong cukup, 26 soal tergolong baik. Dapat dilihat pada *lampiran 18*.

B. Hasil Kesimpulan Uji Coba Instrumen

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda, maka soal yang akan digunakan peneliti sebanyak 20 soal. Soal yang digunakan ialah 1, 5, 7, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 20, 21,

22, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32. Peneliti menggunakan nomor urut soal 1 sampai 20 dalam penelitian. Soal yang tidak digunakan terdiri dari 20 soal yakni nomor 2, 3, 4, 6, 8, 10, 14, 17, 19, 23, 24, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40.

C. Hasil Analisis Uji Pra Syarat

1. Uji Normalitas

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan dan diteliti data berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji *lieliefors*. Adapun hasil analisa statistik dengan menggunakan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas

Perlakuan	L_{tabel}	L_{hitung}	Keputusan Uji
Eksperimen	0,161760729	0,132826702	H_0 diterima
Kontrol	0,156624152	0,075873812	H_0 diterima

Berdasarkan tabel diatas bahwa kelas eksperimen di peroleh $L_{hitung} = 0,132826702$, dan kelas kontrol $L_{hitung} = 0,075873812$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, Hal ini menunjukkan bahwa $L_{tabel} > L_{hitung}$ maka H_0 ditolak, artinya data tersebut berdistribusi normal, terdapat pada lampiran 20.

2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, kemudian dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak. Peneliti menggunakan uji homogenitas menggunakan uji *fisher* dari hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10
Hasil Uji Homogenitas

Karakteristik	Eksperimen dan Kontrol		Keputusan	Interpretasi
	Pretest	Posttest		
F_{hitung}	1,014737	1,60362	H0 diterima	Homogen
F_{tabel}	3,99	3,99		

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan homogenitas data pretest dan posttest baik pada kelas eksperimen maupun kontrol, didapatkan bahwa hasil nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya data sampel homogen.terdapat pada *lampiran 21*.

D. Pengukuran Variabel Dengan Uji Normalitas Gain (N-Gain)

Uji *normalize* Gain (N-Gain) dari hasil pretes dan posttest pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel dzibawah ini :

Tabel 11
Hasil Uji Normalize Gain Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Kelas	Gain	N-Again	Jumlah Kategori					Kategori
				Rendah	Sedang	Tinggi	Tetap	Menurun	
1	Kontrol	18,44	0,410824	9	20	2	-	1	Rendah
2	Eksperimen	20,2	0,55269	5	19	6	-	-	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan uji *normalize* Gain (N-Again) pada tabel menunjukkan bahwa terjadi perbedaan peningkatan kemampuan kognitif peserta didik pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen yaitu didapatkan nilai N-Again kelas kontrol sebesar 0,410824 dengan kategori rendah sedangkan pada kelas eksperimen didapatkan nilai N-Again 0,55269 dengan kategori sedang. Dapat dilihat pada *lampiran 22*.

E. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar peserta didik. Peneliti menggunakan uji t yang meliputi uji kesamaan dua rata-rata menggunakan uji t, dengan hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas V SDN 1 Wonokerto Tulang Bawang Barat.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas V SDN 1 Wonokerto Tulang Bawang Barat.

Uji t digunakan apabila sampel berdistribusi normal, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kontrol

Karakteristik	Nilai		Keputusan
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	
T _{hitung}	2,883		H ₀ ditolak
T _{tabel}	1,960		

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan perhitungan uji t dengan taraf signifikansi 5% , diperoleh $t_{hitung} = 2,883$ dan $t_{(0,025;60)} = 1,960$, maka $t_{hitung} > t_{(0,025;60)}$ sehingga H_0 Ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas V SDN 01 Wonokerto Tulang Bawang Barat, dapat dilihat pada lampiran 23.

F. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar IPS. Peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan IV B sebagai kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran *Demonstrasi*. Dikarenakan kemampuan anak disetiap kelas berbeda-beda maka peneliti menentukan kelas sampel dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, dimana seluruh subjek memiliki hak yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Penelitian ini dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan yakni 4 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 4 kali pertemuan di kelas kontrol dengan masing-masing 2 jam pembelajaran pada setiap kali pertemuan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji hipotesis secara manual dengan $t_{hitung} = \text{dan } t_{(0,025;60)} = 1,960$, maka $t_{hitung} > t_{(0,025;60)}$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas V SDN 01 Wonokerto Tulang Bawang Barat.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrument soal di kelas V C SDN 01 Wonokerto Tulang Bawang Barat dengan jumlah peserta didik 30 orang. Berdasarkan hasil uji coba soal tersebut terdapat 25 butir soal pilihan ganda yang dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian yang memenuhi kriteria valid dan reliabel. Dalam penelitian ini terdapat beberapa uji analisis soal yaitu uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya bedanya.

Materi yang diajarkan adalah Peninggalan Sejarah Kerajaan Hindu di Indonesia. Pada pertemuan pertama baik kelas eksperimen maupun kontrol dilakukan pretest sebelum diberikan materi. Pertemuan kedua dan ketiga, diberikan materi Peninggalan Sejarah Kerajaan Hindu di Indonesia, Selama kegiatan pembelajaran peneliti menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada kelas eksperimen, namun peserta didik masih banyak bertanya akan model baru yang diterapkan dikelas. Pada pertemuan terakhir dilanjutkan dengan memberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas V SDN 01 Wonokerto Tulang Bawang Barat.

Kegiatan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pertama guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan 4-6 orang. Kemudian guru membagikan kartu bernomor kepada masing-masing kelompok. Guru membagikan materi dan gambar-gambar terkait materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk berdiskusi dan membuat, dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap materi yang di tulis pada lembar kertas. Langkah selanjutnya peserta didik mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi perkelompoknya. Dari hasil presentasi peserta didik guru memberikan penguatan dan bersama-sama membuat kesimpulan dengan peserta didik.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang diterapkan di kelas eksperimen membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Banyak terjadi interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Peserta

didik saling berdiskusi dengan teman lainnya untuk melatih mereka dalam memahami materi dan gambar-gambar terkait materi pelajaran. Hal ini mengakibatkan peserta didik ikut berpartisipasi saat proses pembelajaran berlangsung. Suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran pun menjadi lebih menyenangkan, peserta didik tidak mudah bosan, peserta didik menjadi lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Materi yang telah disampaikan pada kelas eksperimen juga disampaikan pada kelas kontrol. Pada kelas kontrol dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran *Demonstrasi*, pembelajaran *Demonstrasi* merupakan suatu cara mengajar dengan menunjukkan perilaku yang dapat memberikan gambaran tentang makna dari potensi manusia dalam perbuatan bertindak. Pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran *Demonstrasi* bahwa tidak semua peserta didik ikut aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Banyak peserta didik yang malu-malu untuk memberikan tanggapan maupun menyimpulkan materi yang dibahas, hanya peserta didik yang pandai saja yang aktif berbicara dan mau maju kedepan. Sedangkan yang lainnya hanya diam mendengarkan pembelajaran dan malu untuk memberikan tanggapan didepan kelas.

Setelah peneliti memberikan materi dan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan kontrol, selanjutnya pada pertemuan terakhir peneliti memberikan posttest kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar IPS. Hasil belajar dalam kelompok eksperimen diperoleh rata-rata = 83,133 dan kelompok kontrol diperoleh rata-rata = 77,625. Sehingga menunjukkan bahwa

ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar IPS . Hal ini sesuai dengan perhitungan uji t diperoleh hasil $t_{hitung} = 2,883$ dan $t_{(0,025;60)} = 1,960$, maka $t_{hitung} > t_{(0,025;60)}$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas V SDN 01 Wonokerto Tulang Bawang Barat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

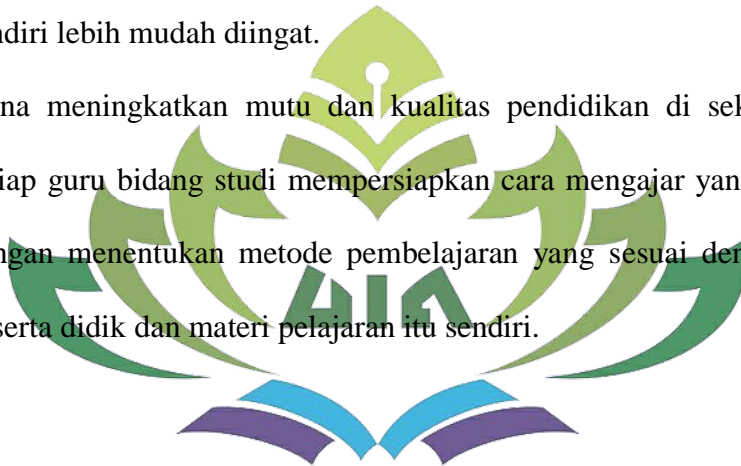
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukan bahwa ada pengaruh hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) kelas V SDN 01 Wonokerto Tulang Bawang Barat dari pada pembelajaran demonstrasi. Berdasarkan analisis uji *normal again* diperoleh kelas kontrol sebesar 0,410824 dan kelas eksperimen sebesar 0,55269. Kemudian uji perbandingan rata-rata pada tahap akhir menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,883$ dan $t_{(0,025,60)} = 1,960$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$, $t_{hitung} > t_{(0,025,60)}$ akibatnya H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V SDN 01 Wonokerto Tulang Bawang Barat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC), agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak monoton.
2. Pada proses pembelajaran, peserta didik harus lebih aktif menemukan informasi pengetahuan , sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik mendapat pengalaman baru dan pengetahuan yang didapatkan sendiri lebih mudah diingat.
3. Guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah, hendaknya setiap guru bidang studi mempersiapkan cara mengajar yang maksimal yaitu dengan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Jatmiko. *Pengaruh Model Pembelajaran Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar IPA*. Jurnal Tadris Pendidikan Biologi Vol. 8 No. 2 Tahun 2017.
- Agus Suprijono. *Cooperative Learning teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja. 2017.
- Ahmad Susanto. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.
- . *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Ariska Destia Putri & Syofnidah Ifrianti. *Peningkatan Hasil belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatra Selatan*. Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.2, No. 1 Juni 2017.
- Chairul Anwar. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2017.
- Citra Padma Utami, Darsana, Suadnyana., *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan PGSD Vol. 2, No. 1 Tahun 2014.
- Desi Harnita. *Penerapan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Kognitif Peserta Didik Terhadap Materi Ekosistem Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Skripsi FTK Institut Agama Islam Negeri. 2014.
- Hesti Rianti. *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Berbantu Metode Garis Pada Soal Cerita Matematika*. Indonesia.
- Martinis Yamin. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta : Referensi (GP Press Group). 2013.

Miftahul Huda. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.

———. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.

Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.

Novalia & Muhammad Syazali. *Olah data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (Aura). 2013.

Nur Asiah. *Inovasi Pembelajaran Suatu Pendekatan Teori Mendesain Pembelajaran*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja. 2014.

Pramita Sylvia Dewi. *Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka Dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains*. Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, ISSN: 2301-7652. 2016.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2015.

Rita Rahmaniati & Supramono. *Pembelajaran I-Set S (Islamic, Science, Environment, Technology and Society) terhadap hasil belajar*. Anterior Jurnal. 14, 2 Palangkaraya. Juni 2015.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2014.

Rusmono. *Strategi Pembelajaran dengan Based Learning itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.

S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.

Siti Syamsiyah, dkk. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. 2008.

Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta. 2013.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.

Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.

_____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.

Syofnidah Ifrianti & Yesti Emilia. *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Min 10 Bandar Lampung*. Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Jurusan PGMI, Vol. 3, No. 2 Desember 2016.

Tri Umiatik. *Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang dan Kemampuan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora Vol. 3 No. 3 September 2017.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.

Tukiran Taniredja, dkk. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014.

Yulia Siska. *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca. 2016.

Zainal Aqib. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya. 2013.